

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang mengglobal telah mempengaruhi di berbagai aspek kehidupan baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, seni dan bahkan di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi pada perkembangan zaman ini merupakan sesuatu yang tidak dapat kita hindari dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam bidang pendidikan, teknologi mempunyai pengaruh penting dalam ilmu pengetahuan dimana dalam ilmu pengetahuan para siswa diajarkan tentang gejala dan fakta alam dan dengan adanya teknologi ini manusia menggunakan teknologi untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut. Teknologi membantu manusia untuk menciptakan sebuah inovasi yang dapat membantu keseharian manusia (Maritsa, dkk, 2021).

Seperti halnya pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan bidang pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara daring. Kondisi ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed dkk., 2020). Praktiknya mengharuskan pendidik serta siswa berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara daring. Pembelajaran daring dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun *Learning Management System* (LMS). Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi ataupun lainnya (Gunawan dkk., 2020).

Dalam proses pembelajaran secara daring ini tentunya menimbulkan banyak hambatan serta tantangan. Ada perbedaan antara proses pembelajaran secara luring dengan pembelajaran secara daring. Dimulai

dari waktu pembelajaran, metode pembelajaran, hingga media pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini pendidik maupun siswa mempunyai kendala masing-masing. Pendidik harus menghadapi tantangan dalam memikirkan penyampaian materi, pengorganisasian tugas hingga pengumpulan tugas. Siswa juga harus memahami materi yang disampaikan oleh pendidik pada proses pembelajaran secara daring ini (Asmuni dalam Ahdar, A., & Natsir, E., 2021).

Maka pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi harus didesain sedemikian rupa agar memudahkan siswa dalam belajar, maupun pendidik dalam mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Untuk itu diperlukan sistem yang berfungsi sebagai administrator dalam pembelajaran untuk mengorganisasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan siswa selama proses pembelajaran. Sistem yang digunakan harus dapat memudahkan guru dalam mengaplikasikan perangkat pembelajaran, mengelola bahan aktivitas selama pembelajaran berlangsung, membantu dalam mengolah nilai dan absensi peserta didik. Dari pandangan siswa, sistem yang digunakan harus mudah diakses dan fleksibel, dan yang terpenting dapat membantu siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mitro, 2022).

Dalam hal ini perkembangan teknologi informasi yang berperan aktif yang dapat memecahkan kendala tersebut. Salah satu bukti nyata dari pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pembelajaran selama pandemi yaitu dengan membuat *Learning Management System* (LMS). Menurut Ellis (2009), *Learning Management System (LMS)* merupakan suatu perangkat lunak yang berguna untuk beberapa kegiatan yang dapat dilakukan secara daring. Kegiatan itu seperti administrasi, dokumentasi, laporan kegiatan, belajar mengajar, pelatihan, yang semua bersifat *online*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutia Fonna, Marhami, Rohantizani, dan Herizal (2022) “Pengembangan *Learning Management System* (LMS) Berbasis Moodle di Masa Pandemi Covid-19”

terdapat temuan bahwa pemanfaatan teknologi dalam penggunaan *Learning Management System* (LMS) menurut persepsi siswa sebanyak 80,03% dikategorikan “sangat menarik”. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Indrawatiningsih, N. (2021) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata partisipasi mahasiswa selama menggunakan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran mata kuliah pengembangan bahan ajar mengalami peningkatan setiap pertemuan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam secara klasikal. Selain itu, nilai rata-rata kemampuan argumentasi matematika mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan LMS berbasis Moodle melebihi 77, memenuhi standar yang berlaku dan menunjukkan tingkat efektivitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dengan signifikansi Shapiro-Wilk (SW) sebesar $0,060 > 0,05$. Selain itu, uji One Sample t-test mengungkapkan bahwa penggunaan LMS berbasis Moodle memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan argumentasi matematika mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya, LMS terbukti efektif dalam konteks pembelajaran.

Apabila proses pembelajaran dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) dilaksanakan secara efektif dan maksimal, maka proses pembelajaran daring ataupun luring dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar siswa dapat diartikan juga sebagai kecakapan pribadi siswa mengambil inisiatif dalam hal bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya dengan atau tanpa orang lain, termasuk di dalamnya keterampilan interpersonal, strategi belajar, kegiatan belajar, dan evaluasi (Setyawati, 2015). Kemandirian belajar siswa dapat diartikan sebagai kecakapan pribadi siswa mengambil inisiatif dalam hal bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya. Dalam konteks pembelajaran matematika diskrit, pemanfaatan LMS dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dan mengakomodasi proses pembelajaran yang efektif dan maksimal (Mardiana & Faqih, 2019)

Shelma Santa Widuri, 2023

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PENGGUNAAN PLATFORM NESKA DAYS ACTIVITY DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMAN 1 SUKATANI PURWAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiki Maulidditya, Ria Sudiana, dan Aan Subhan Pamungkas (2020) “Pembelajaran Matematika Pada LMS Chamilo untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa” bahwa penggunaan LMS Chamilo ini layak diterapkan kepada siswa dan layak digunakan sebagai pembelajaran matematika secara *online*. Karena kemandirian belajar meningkat dengan menggunakan media pembelajaran online dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dari 61,47% ke 74,67%, banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, tetapi dengan penggunaan LMS Chamilo sebagai media pembelajaran yang berbasis website yang dapat diakses melalui smartphone maupun komputer terdapat potensi untuk meningkatkan kemandirian belajar.

Selain menjadi solusi selama masa pandemi COVID-19, Learning Management System (LMS) juga membuka peluang penggunaannya dalam proses pembelajaran pasca pandemi. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk merancang kembali kurikulum mereka, mengarahkan pendidikan menuju kondisi normal seperti sebelumnya, atau bahkan meningkatkan kualitasnya. Transformasi ini melibatkan adaptasi oleh pendidik dalam mengintegrasikan teknologi informasi dalam metode mengajar, sekaligus meningkatkan kompetensi guru agar sesuai dengan tuntutan abad ke-21 (Zulfikah, 2022). Dengan demikian, penggunaan Learning Management System (LMS) bukan hanya sebagai respons terhadap situasi darurat, melainkan juga sebagai strategi pembelajaran yang dapat membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Sofyan Daryana (2022) “Penerapan *Learning Management System* (LMS) Moodle Oleh Guru SMA Dharma Amiluhur” bahwa setelah dilakukan perubahan LMS Moodle dan dilaksanakan kegiatan *In House Training*, dilanjutkan penerapan pengoperasian oleh guru, maka diperoleh hasil bahwa, 18 guru SMA Dharma Amiluhur terdapat 4 atau 22,22% guru telah menggunakan

LMS Moodle dengan predikat “Sangat Baik”, 12 atau 66,67% guru telah menggunakan LMS Moodle dengan predikat “Baik”. Namun terdapat 2 atau 11,11% guru memiliki kemampuan yang Cukup dalam menggunakan LMS Moodle. Penggunaan LMS Moodle pada pembelajaran meningkatkan kompetensi guru dalam pengembangan strategi, model, metode, teknik dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Maka dalam hal ini pembuatan *Learning Management System* (LMS) dapat dijadikan solusi yang tepat agar proses pembelajaran tetap berjalan baik pada masa covid-19 maupun pasca covid-19 serta dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Contohnya di SMAN 1 Sukatani Purwakarta, sekolah ini sudah mengembangkan *e-learning* sejak awal pandemi yang diberi nama *Neska Days Activity* (NDA) yang menyediakan beberapa fitur diantaranya, materi (modul), video pembelajaran, daftar hadir, ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS) Ujian Akhir Semester (UAS), serta dapat digunakan untuk Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). *Neska Days Activity* (NDA) ini merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang diciptakan oleh tim pengembang dari SMAN 1 Sukatani Purwakarta.

Sehubungan dengan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi persepsi siswa SMAN 1 Sukatani Purwakarta dalam penggunaan *Neska Days Activity* (NDA) dalam proses pembelajaran serta pengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Judul penelitian ini adalah “**Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Platform *Neska Days Activity* (NDA) dengan Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Sukatani Purwakarta**”. Dan untuk mengetahui hal tersebut peneliti merujuk pada indikator yang dipaparkan okeg Mudjiman (2006), yaitu aspek disiplin, aspek tanggung jawab, dan aspek motivasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti sampaikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penerlitan sebagai berikut:

Shelma Santa Widuri, 2023

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PENGGUNAAN PLATFORM NESKA DAYS ACTIVITY DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SMAN 1 SUKATANI PURWAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Adakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang penggunaan platform *Neska Days Activity* (NDA) dengan kemandirian belajar pada aspek disiplin di SMAN 1 Sukatani Purwakarta?
2. Adakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang penggunaan platform *Neska Days Activity* (NDA) dengan kemandirian belajar pada aspek tanggung jawab di SMAN 1 Sukatani Purwakarta?
3. Adakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang penggunaan platform *Neska Days Activity* (NDA) dengan kemandirian belajar pada aspek motivasi di SMAN 1 Sukatani Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan platform *Neska Days Activity* (NDA) dengan kemandirian belajar siswa SMAN 1 Sukatani Purwakarta.

Tujuan umum tersebut dikembangkan ke dalam tujuan khusus, diantaranya:

1. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan platform *Neska Days Activity* (NDA) dengan kemandirian belajar pada aspek disiplin di SMAN 1 Sukatani Purwakarta.
2. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan platform *Neska Days Activity* (NDA) dengan kemandirian belajar pada aspek tanggung jawab di SMAN 1 Sukatani Purwakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang penggunaan platform *Neska Days Activity* (NDA) dengan kemandirian belajar pada aspek motivasi di SMAN 1 Sukatani Purwakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi perbaikan dalam mengembangkan media pembelajaran *Learning Management System* (LMS) terutama pada platform *Neska Days Activity* (NDA) dalam kemandirian belajar siswa SMAN 1 Sukatani Purwakarta. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan kepada pihak civitas akademik SMAN 1 Sukatani Purwakarta untuk mengetahui penggunaan platform *Neska Days Activity* (NDA) dalam mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan informasi untuk guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar kemandirian belajar siswa tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan juga meningkatkan kemampuan literasi digital pada abad-21.

c. Bagi Penulis

Berguna untuk menambah sumber pengetahuan dalam rangka menambah wawasan yang lebih luas dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

1.5 Struktur Organisasi

Adapun sistematika penulisan yang mengikuti pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan 2019 yakni:

BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan memberikan penjelasan mengenai persoalan yang diteliti. Terdapat sub bab dalam bab ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka menguraikan eksplanasi berkaitan dengan topik pembahasan yang diteliti yaitu persepsi siswa, media pembelajaran, e-learning, LMS, platform NDA, kemandirian belajar, indikator kemandirian belajar, kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian

Bab metode penelitian menguraikan secara prosedur alur penelitian yang diurutkan oleh peneliti dimulai dengan metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab hasil penelitian terdiri dari penyajian hasil penelitian berdasarkan pengumpulan data dan pengolahan hasil sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini merupakan bab final yang menjelaskan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang akan ditunjukkan untuk pihak yang terlibat pada penelitian ini.